

BAB II

LATAR BELAKANG INDUSTRI SARUNG GOYOR DI DESA

WANAREJAN UTARA PEMALANG

A. Profil Desa Wanarejan Utara

Desa berasal dari bahasa sansekerta “deshi”, yang berarti air, tanah asal, tanah tumpah darah atau tanah kelahiran. Desa merupakan kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung di bawah kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya. Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Dalam rangka mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, desa memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi wewenang kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yaitu urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa (Haryanto, 2007:1-2).

Desa Wanarejan berasal dari kata Wana dan Rejan. Wana memiliki makna hutan sedangkan Rejan bermakna belantara. Desa Wanarejan memiliki makna atau arti hutan belantara. Desa Wanarejan Utara merupakan pemekaran wilayah Desa Wanarejan karena kepadatan penduduk yang sangat meningkat setiap tahunnya. Desa Wanarejan di pecah menjadi dua bagian yaitu Desa wanarejan Utara dan Desa Wanarejan Selatan, Desa Wanarejan Utara dibentuk berdasarkan surat keputusan Desa Wanarejan, Kecamatan Taman, Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang No. 1447/02/1996 tentang pemecahan desa tanggal 16 agustus 1996. Surat keputusan tersebut membagi Desa Wanarejan menjadi dua, yaitu desa Wanarejan Selatan sebagai desa induk dan Desa Wanarejan Utara sebagai desa pemecah dan desa persiapan. Desa Wanarejan Utara terbentuk dengan ditandai pendirian kantor kepala desa sementara pada 10 November 1996, yang diresmikan oleh bupati pemalang, Drs. H. Munir. Desa Wanarejan Utara terbentuk secara resmi baru pada tahun 2002 dengan mulainya dibentuknya struktur pemerintahan desa.

Secara geografis Desa Wanarejan Utara memiliki luas wilayah 208,65 km² atau 272.552 Ha. Lalu letak astronomis Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang secara astronomis terletak -6.866.538 Lintang Selatan dan 109.399.185 Lintang Utara. Kondisi topografi Desa Wanarejan Utara terdiri dari daratan dengan ketinggian rata-rata 3 meter di atas permukaan air laut. Mempunyai iklim basah dengan curah hujan rata-rata 3000 m³ per tahun dan suhu udara 30 derajat celcius. Secara administratif Desa Wanarejan Utara memiliki batas wilayah di sebelah utara berbatasan

dengan Desa Danasari, di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Wanarejan Selatan dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Beji dan Desa Kabunan, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mulyoharjo dan Kelurahan Wanarejan Selatan. Secara administrasi Desa Wanarejan Utara terbagi menjadi 5 dusun dan secara kelembagaan terbagi menjadi 5 RW dan 32 RT dengan jumlah perangkat 12 orang. Adapun dusun-dusun di Desa Wanarejan utara yaitu meliputi dusun kemanggungan, dusun mlaki, dusun pakisaji, dusun slatri dan dusun akromudin jarak antara Desa Wanarejan Utara ke ibukota Kabupaten Pemalang sekitar 5 kilometer, adapun jarak Desa wanarejan Utara ke kecamatan taman sekitar 4 kilometer, penduduknya berjumlah 9.242 pada tahun 2002, penduduknya bertambah pesat menjadi 10.159 pada tahun 2021, indeks ketahanan sosial Desa Wanarejan Utara 0.8914 lalu indeks ketahanan ekonomi Desa Wanarejan Utara 0.9333. (Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Taman Dalam Angka 2021)

Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai buruh industri sarung tenun, hal ini wajar karna idustri tenun itu sendiri berkembang sangatlah pesat pada tahun 2002. Wanarejan Utara merupakan salah satu desa yang dimiliki oleh kabupaten pemalang, dengan potensi unggulan yang menarik yaitu karya budaya sarung tenun. Keunikan sebuah seni merajut benang hingga menjadi kain dengan peralatan yang manual tanpa menggunakan sentuhan peralatan modern mampu menghasilkan karya-karya yang menawan, bisa dinikmati oleh pasaran lokal, nasional bahkan menuju internasional.

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan matapencaharian penduduknya:

1. Desa agraris, yaitu desa yang sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam dan berkebun.
2. Desa industri, yaitu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang industri.
3. Desa nelayan, yaitu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan dilaut (Haryanto, 2007:9).

Sama halnya dengan masyarakat Desa Wanarejan Utara yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai penenun atau bisa dikatakan bekerja dalam bidang industri Sarung Goyor, pada tahun 1922 awal mulanya merintis dari tenun palekat yang masih menggunakan alat tenun gendong masih tenun rumahan, lalu pada tahun 1942 mulai pendirian industri kerajinan sarung tenun di Desa Wanarejan Utara, pada tahun 1950 an penjualan semakin meningkat sehingga dibutuhkannya pekerja bagi pengrajin sarung tenun, sarung tenun yang dipasarkan masih di daerah pemalang, lalu pada tahun 1960 produk sarung tenun goyor bukan hanya dikenal di daerah lokal saja, bahkan sampai sudah dikenal diluar negri tarafnya, pada waktu itu mulai dibanjiri banyak pemesanan hingga ribuan kodi peningkatan pemesanan membuat para pengrajin kebingungan dan kuwalahan, mereka secara faktual tidak mampu memenuhi pemesanan yang tinggi karena keterbatasan pengrajin atau pekerja dan juga keterbatasan modal hingga menimbulkan kekecewaan

bagi para konsumen sehingga pada tahun berikutnya mengalami penurunan omset, dan tak banyak juga beberapa pemilik industri menutup usahanya karena kurangnya pemesanan yang masuk namun pada tahun 1965 mengalami peningkatan pemasaran pada masa ini sampai dibentuk sebuah koperasi yang bernama koperasi GAPERTIP (Gabungan Pertenunan Indonesia Peralang) yang diketuai oleh Bapak H. Ismail. Pada tahun 1987 pemerintah daerah peralangan menetapkan Desa Wanarejan sebagai “Sentra Industri Sarung Tenun” Pemerintah Daerah berpendapat bahwasannya desa-desa di kabupaten peralangan yang memiliki lebih dari 10 industri dalam sebuah kawasan tertentu dapat disebut sebagai “Desa Sentra” penyebutan desa sentra karena memiliki potensi desa dan juga sebagai wujud apresiasi bagi pemerintah untuk mendorong para pelaku industri agar lebih maju dan semangat dalam usaha yang sedang digeluti, pada tahun 1998 terjadi krisis moneter harga bahan baku industri sarung berupa benang mengalami kenaikan harga, meskipun begitu industri Sarung Tenun Goyor tetap berjalan sebagaimana mestinya, omset penjualan juga tidak mengalami penurunan malah justru mengalami kenaikan pemasaran namun waktu itu kemampuan para pengrajin yang terbatas, pada tahun 2002 permintaan produksi sarung tinggi, kondisi yang memunculkan pengusaha-pengusaha sarung tenun goyor di bidang kerajinan Sarung Tenun Goyor, Sarung Tenun Goyor juga dijadikan sebagai cinderamata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Peralangan, pada tahun 2018 diadakannya festival sarung goyor dalam rangka mempromosikan hasil kerajinan kain tenun Sarung Goyor sebagai apresiasi dalam memperkenalkan kebudayaan

kearifan lokal yang ada di Desa Wanarejan Utara, tahun 2020 mengalami penurunan karena terkena dampak Covid 19 pada pemasaran tingkat lokal maupun internasional karena setiap orang disuruh jaga jarak dan dari pihak pengiriman barangnya bandara ditutup jadi pemasukan dari pihak yang mempunyai industri sarung goyor menurun karena adanya pandemi, namun pekerja pengrajin sarung goyor masih tetap menjalankan membuat produk tenun Sarung Goyor samapai sekarang (Wawancara dengan Sukron, 14 November 2021)

b. Ekonomi

Desa Wanarejan Utara merupakan desa yang terletak di Kabupaten pemalang, dari tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Desa Wanarejan Utara, Desa Wanarejan Utara itu sendiri sudah dijuluki sebagai sentra industri Sarung Goyor, Sebagian besar masyarakat Desa Wanarejan Utara memiliki profesi sebagai pengrajin Sarung tenun Goyor, Sarung Goyor ini merupakan salah satu produk unggulan di Desa Wanarejan Utara proses pemasaran dari Sarung Goyor ini tidak hanya di tingkat lokal saja antar daerah namun sudah merambah ke internasional ke luar negeri, seperti di negara Arab Saudi, Uni Emirat arab, afrika dan Nigeria, yang membuat Desa Wanarejan Utara dikenal di dunia luar, sehingga masyarakat Desa Wanarejan Utara ini dapat tergolong kedalam kelas menengah.

c. Agama

Terdapat berbagai macam agama di Desa Wanarejan Utara ada islam, Kristen dan juga katholik, namun sebagian besar masyarakat di Desa Wanarejan Utara menganut agama islam, di desa wanarejan utara juga bisa dikatakan desanya santri karena banyak majelis atau pondok yang didirikan di Desa Wanarejan utara, banyak juga kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Wanarejan Utara Salah satunya memperingati Hari besar Nabi Muhammad SAW dan juga diadakannya sunatan massal tiap tahunnya, yang biasanya menanggapi durror, dan kadang juga mengadakan pawai obor yang diikuti oleh para santri dan santri wati, dari majelis dan pondok yang ada di lingkungan Desa Wanarejan Utara.

B. Latar Belakang Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara

Industri pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang produktif secara komersial. Pengolahan industri menambah nilai bahan baku seperti benang yang diproses menjadi sarung. Sederhananya, industri dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang mengolah bahan mentah atau bahan baku untuk diolah, industri akan berkembang dengan baik apabila di dukung oleh tersedianya bahan bakar dan modal yang cukup, sarana dan prasarana transportasi yang baik, pengelolaan yang baik, dan kondisi social politik Negara yang mendukung. Industri yang dapat berkembang di pedesaan adalah jenis industri kecil yang tidak banyak menyerap tenaga kerja, dan kebutuhan modal yang tidak begitu besar. Industri kecil sering disebut sebagai industri rakyat, dan industri kecil berperan besar terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Nasrudin,2009:65-66).

Desa Wanarejan Utara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang masih mempunyai potensi lokal yaitu Industri Sarung Goyor. Desa Wanarejan Utara merupakan desa yang berada di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang sampai sekarang masih mempunyai potensi lokalnya yaitu industri Sarung Goyor, sejarahnya berawal dari tahun 1922, yang dikerjakan oleh sepasang suami istri yang bernama mbah brojol. Pada awal mula perkembangannya dari tenun palekat, masih menggunakan alat tenun gendong dan masih memproduksi kain sarung seperti selendang yang fungsinya untuk menggendong dan motif awalnya masih motif palekat atau motif kotak-kotak namun seiring perkembangan zaman pada tahun 1962 mulai berganti alat tenunnya berubah menjadi ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) memproduksi Sarung Goyor dengan motif yang sudah beragam dan unik lalu sarung tenun goyor terus berkembang sampai pada tahun 1965 mengalami perkembangan yang cukup pesat, sampai dibentuk koperasi dengan nama GAPERTIP (Gabungan Pertenunan Indonesia Pemalang).

Ide nama Sarung *Goyor* itu sendiri awal mulanya sudah beberapa kali berganti nama dari nama awal yang dikenal Sarung *Byur*, hingga berganti nama menjadi Sarung *Kabel* dan yang terakhir berganti nama menjadi Sarung Goyor. Sampai sekarang dikenal dengan nama “Sarung Goyor” asal nama Sarung Goyor itu sendiri dari Goyor yang artinya dalam bahasa jawa yaitu *lembek*, yang sesuai dengan karakteristik Sarung Goyor itu sendiri tidak kaku dan terkesan jatuh bahannya adem. Jika dibandingkan dengan jenis-jenis sarung lainnya Sarung Goyor ini memiliki karakteristik yang berbeda dari segi

bahan dan juga corak motif yang digunakan, Sarung Goyor itu sendiri ditenun dengan menggunakan benang rayon sehingga sarung yang dihasilkan nanti lebih memberikan kenyamanan adem dan halus jika dipakai, bahannya bisa menyesuaikan cuaca jika dimusim dingin bisa menghangatkan, jika dimusim kemarau musim panas bisa mendinginkan tubuh si pemakai Sarung Goyor itu sendiri, dari kenyamanan tadi Sarung Goyor memiliki julukan “TOLDEM” yang artinya nyantol langsung adem, juga motif dari Sarung Goyor itu sendiri memiliki banyak corak yang dihasilkan. Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter harga bahan baku industri sarung berupa benang mengalami kenaikan harga, meskipun begitu industri Sarung Tenun Goyor tetap berjalan sebagaimana mestinya, omset penjualan juga tidak mengalami penurunan malah justru mengalami kenaikan pemasaran namun waktu itu kemampuan para pengrajin yang terbatas, pada tahun 2002 permintaan produksi sarung tinggi, kondisi yang memunculkan pengusaha-pengusaha sarung tenun goyor di bidang kerajinan Sarung Tenun Goyor, Sarung Tenun Goyor juga dijadikan sebagai cinderamata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pematang Siantar, tahun 2020 sedikit mengalami penurunan karena terkena dampak Covid 19, namun pekerja pengrajin sarung goyor masih tetap menjalankan membuat produk tenun Sarung Goyor sampai sekarang dan juga masih eksis dalam pengerjaannya (Wawancara dengan Sukron, 14 November 2021).